



Analisis Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sriayu Pracita¹, Kadek Surlanti², Fahmi Sahlan³

¹ Universitas Sembilanbelas November Kolaka

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Corresponding Author: ayu.prachita@gmail.com

Diterima: Desember 2023; Direvisi: Desember 2023; Dipublikasikan: Desember 2023

Abstract. *This research aims to determine the influence of management compensation, independent commissioners, and audit committees on tax management. Sample selection used the judgment sampling method with a total of 5 companies in the Cosmetic and Household Needs Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange that met the criteria. The analysis method in this study is panel data regression analysis. The research results indicate that the management compensation variable has a significant positive effect on tax management, independent commissioners have a significant positive effect on tax management, and the audit committee variable has a significant positive effect on tax management. Additionally, collectively, the variables of management compensation, independent commissioners, and audit committees have a significant positive effect on tax management.*

Keywords: *Management Compensation, Independent Commissioners, Audit Committee, Tax Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen pajak. Pemilihan sampel menggunakan metode *judgment sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak dan variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Serta secara bersama-sama variabel kompensasi manajemen, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Kompensasi Manajemen, Komisaris Independen, Komite audit, Manajemen pajak.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, semua sektor mengalami perubahan, terutama sektor ekonomi dan bisnis. Perubahan-perubahan ini mengharuskan Perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya (Mafruhah, 2020). Untuk memperbaiki dan *meningkatkan* kinerja perusahaan perlu menerapkan prinsip yang mampu mengarahkan perusahaan agar kinerja yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Prinsip yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, peningkatan kinerja dan kontribusi suatu perusahaan adalah prinsip *Corporate Governance*. Pada tahun 1992 pertama kali Komite

Cadbury memperkenalkan *Corporate governance* yang dalam laporannya dikenal sebagai Cadbury Report. Isu tentang *Corporate Governance* semakin berkembang pada saat peristiwa ekonomi penting terjadi. Seperti krisis keuangan Asia pada tahun 1997, dilanjut dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom tahun 2002, serta krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2008. Peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*, karena melihat dampak dari krisis tersebut yaitu banyaknya perusahaan yang berjatuh karena tidak mampu untuk bertahan (Sudarmanto, et al., 2021).

Asian Development Bank (ADP) melakukan studi yang menyebutkan bahwa beberapa krisis yang terjadi di Asia disebabkan oleh lemahnya penerapan *Corporate Governance*. Dengan penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penerapan *Corporate Governance* didasarkan pada teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sebagai imbalannya kompensasi sesuai kontrak (Sudarmanto, et al., 2021). Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2015). Dengan pemberian kompensasi terhadap manajemen diharapkan dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan Perusahaan tercatat di Indonesia sangat terkonsentrasi dan proporsi manajer yang termasuk dalam kelompok manajemen yang juga sangat tinggi. Hal ini merupakan ciri khas sektor ekonomi berkembang dan pasar modal yang masih dalam tahap awal. Akan tetapi, Perekonomian dan Perusahaan Indonesia kini semakin terintegrasi ke dalam perekonomian global untuk pembiayaan, peningkatan modal, pembelian dan penjualan produk dan Indonesia perlu mematuhi standar tata Kelola Perusahaan yang disepakati ditingkat internasional. (Mafruhah, 2020). Bursa Efek Indonesia merupakan fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia yg memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global. Penerapan komitmen *Corporate Governance* yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* terkandung pada misi perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *Good Corporate Governance*. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja

serta prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik *Corporate Governance* di masa yang akan datang. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik (Mafruhah, 2020).

Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Dalam *Upper Echelon Theory* menjelaskan bahwa kinerja sebuah perusahaan tercermin dari manajemen puncak suatu organisasi (Tanjaya & Santoso, 2020). Teori ini memiliki konsep bahwa manajemen puncak sebagai pembuat keputusan strategis dalam organisasi, salah satunya dengan cara memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien agar menjadi maksimal sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan jumlah perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan perekonomian negara bergerak dengan cepat. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan tersebut harus disetorkan sebagai pajak penghasilan sebagai pendukung pembangunan nasional.

Manajemen pajak merupakan sarana yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan suatu perusahaan dengan benar, namun jumlah pajak yang dibayar ditekan dengan serendah mungkin. Secara umum, motivasi suatu perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak. Hal ini dikarenakan pajak dapat mempengaruhi Keputusan mengenai Tindakan operasional bisnis hingga melakukan investasi. Perusahaan telah melakukan banyak Upaya untuk meminimalkan pajak yang mereka bayarkan, termasuk dengan menerapkan pengendalian pajak (Agustina, 2016). Karakteristik *corporate governance* suatu perusahaan menentukan bagaimana Perusahaan tersebut menerapkan manajemen perpajakan. Fitur tata Kelola Perusahaan yang dimaksud adalah kompensasi manajemen, representasi independen, dan komite audit. Ketiga variable tersebut digunakan sebagai penentu apakah tata Kelola Perusahaan atau *corporate governance* suatu Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan perpajakan atau manajemen pajak suatu perusahaan. Komisaris independen adalah seorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan terhadap para pemegang saham dikemudian hari. Komisaris independen akan memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai aturan yang ada, maka secara otomatis manajemen akan

mengungkapkan kinerja perpajakan dengan apa adanya, tanpa berusaha melakukan manajemen pajak yang berlebihan dan mengarah pada penggelapan pajak (Alexandria, 2020).

Strategi yang dilakukan perusahaan dalam manajemen pajak dengan tujuan untuk mengefisienkan pembayaran pajak perusahaan pada dasarnya tidak bertentangan dengan peraturan apabila dilakukan dengan cara memanfaatkan pengecualian-kecualian yang diizinkan oleh undang-undang (Jailani, 2018). Dalam hal ini keberadaan komite audit sangat berperan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, dengan kata lain komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal, sehingga komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang kurang tepat dan akan meminimalkan tindakan yang melanggar hukum termasuk melakukan manajemen pajak yang tidak sesuai dengan aturan perpajakan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga adanya *research gap* diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti kembali beberapa variabel *Corporate Governance* dalam perusahaan. Selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti pada perusahaan sub sektor Kosmetik Dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Karena sub sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga bagian dari sektor manufaktur yang merupakan sektor industri pengolahan salah satu penyumbang pajak paling besar kepada negara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis manajemen pajak pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan (*Judgement sampling*) yaitu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 5 perusahaan dari populasi sebanyak 8 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini

adalah kompensasi manajemen, komisaris independen dan komite audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Gambaran tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2361.280	143.3400	3639.840	4096.520
Median	2518.000	84.00000	3333.000	3666.500
Maximum	9456.000	735.0000	7500.000	5000.000
Minimum	3.000000	13.00000	2000.000	2500.000
Std. Dev.	1372.541	151.9453	1268.191	904.3179
Observations	50	50	50	50

Sumber: *Output Eviews* (Diolah Peneliti, 2023)

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Pada uji pemilihan metode estimasi yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa metode estimasi yang paling terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common effect* (CEM). Maka hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode model *Common effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel
 Least Squares Date: 08/02/22 Time:
 14:12 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19939.73	11034.05	-1.807108	0.0773
X1	0.060768	0.021517	2.824216	0.0070
X2	0.069296	0.020856	3.322535	0.0018
X3	0.101606	0.020920	4.856871	0.0000

Sumber: *Output Eviews* (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ETR = -19939,73 + 0,060768it + 0,069296it + 0,101606it + \epsilon_{it}$$

3. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.509774	Mean dependent var	-91760.38
Adjusted R-squared	0.477803	S.D. dependent var	22985.82
S.E. of regression	16610.29	Akaike info criterion	22.35005
Sum squared resid	1.27E+10	Schwarz criterion	22.50301
Log likelihood	-554.7513	Hannan-Quinn criter.	22.40830
F-statistic	15.94476	Durbin-Watson stat	1.243115
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (Diolah Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar 0,477803 yang menunjukkan bahwa jumlah persentase yang dapat dijelaskan variabel kompensasi manajemen, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen pajak yaitu sebesar 47%. Sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel diluar dari model regresi dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Dengan kriteria pengujian adalah jika nilai *P-value* < 0.05, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai *P-value* > 0.05, maka terdapat pengaruh negatif signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.509774	Mean dependent var	-91760.38
Adjusted R-squared	0.477803	S.D. dependent var	22985.82
S.E. of regression	16610.29	Akaike info criterion	22.35005
Sum squared resid	1.27E+10	Schwarz criterion	22.50301
Log likelihood	-554.7513	Hannan-Quinn criter.	22.40830
F-statistic	15.94476	Durbin-Watson stat	1.243115
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (Diolah Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Signifikan Parameter Parsial/Individual (Uji Statistik t)

Dengan kriteria pengujian adalah jika nilai $P\text{-value} < 0.05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai $P\text{-value} > 0.05$, maka terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19939.73	11034.05	-1.807108	0.0773
X1	0.060768	0.021517	2.824216	0.0070
X2	0.069296	0.020856	3.322535	0.0018
X3	0.101606	0.020920	4.856871	0.0000

Sumber: *Output Eviews* (Diolah Peneliti, 2023)

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan manajemen sebagai salah satu kualitas diri yang tunjukkan untuk meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah melalui manajemen pajak yang dilakukan. Hipotesis kedua (H2) adalah komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh komisaris independen. Komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham. Dan Hipotesis ketiga (H3) adalah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Sehingga menunjukkan bahwa tugas dan fungsi komite audit membantu komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dapat mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan meminimalkan tindakan yang melanggar hukum serta dapat mencegah adanya *agency problem* yaitu perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2020 melalui uji signifikan parameter simultan menunjukkan bahwa nilai Prob ($F\text{-statistic}$) sebesar $0,0000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen, komisaris independen komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, artinya bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufrahah (2020), Setiawati, Ichi, suangga (2019) yang menyatakan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* sudah terealisasi

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian indikator *corporate governance* dalam penelitian ini keseluruhan menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

4. Pengaruh Kompensasi Manajemen Pajak terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2020 variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dengan pemberian kompensasi diharapkan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen pajak dan mengatasi masalah dalam teori agensi yang mana manajemen sebagai agen dapat menjalankan tugas yang diberikan salah satunya menentukan strategi perusahaan yang baik melalui manajemen pajak. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian kompensasi yang diberikan kepada manajemen semakin dapat memotivasi manajemen untuk menentukan strategi manajemen pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Dalam teori *upper echelon* dijelaskan bahwa penentuan hasil strategi organisasi dan tingkat kinerja diprediksikan oleh karakteristik individu masing-masing. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan manajemen sebagai salah satu kualitas diri yang tunjukkan untuk meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah melalui manajemen pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maurung dan Krisnawati (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, karena besarnya kompensasi yang diberikan perusahaan maka semakin optimal manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2020 variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh

komisaris independen. Komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham. Berdasarkan teori agensi bahwa semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin besar pengawasannya. Kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh manajemen dapat terawasi dengan baik sehingga kebijakan pembayaran pajak menjadi lebih efektif karena manajemen akan berhati-hati dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Dalam teori *upper echelon* dijelaskan bahwa karakteristik pimpinan mencakup umur, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komisaris independen dalam menjalankan fungsi dan tugasnya menjadi lebih efektif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, karena semakin besar jumlah anggota komisaris independen yang berfungsi melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham semakin optimal manajemen pajak suatu perusahaan serta dapat melakukan pengawasan yang dapat mencegah adanya praktik kecurangan dalam pengelolaan pajak suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wijaya, Febrianti (2017) dengan hasil yang menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Pajak

Dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2020 variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandria (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sehingga dapat dikatakan tugas dan fungsi komite audit adalah membantu komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dapat mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan meminimalkan tindakan yang melanggar hukum serta dapat mencegah adanya *agency problem* yaitu perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Berdasarkan pada teori *upper echelon* kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan pengetahuan, keyakinan, serta memiliki kemampuan bervariasi dalam merespon krisis yang terjadi disekitarnya. Agar komite audit dapat menjalankan tugas dengan baik anggota komite audit harus memiliki kompetensi. Kehadiran komite audit yang independen dan handal sangat diharapkan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mencegah masalah dalam pelaporan akuntansi termasuk bagaimana perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi tingkat pengawasan serta semakin efektif manajemen pajak dalam perusahaan karena pengawasan yang dilakukan menjadikan manajemen lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan termasuk dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yensi, Sandra (2019) dengan hasil yang menunjukkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

7. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Komisari Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Pajak Secara Bersama-sama.

Pada periode 2011-2020 melalui uji signifikan parameter simultan menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-statistic*) sebesar $0,0000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen, komisaris independen komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, artinya bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufrahah (2020), Setiawati, Ichi, suangga (2019) yang menyatakan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian indikator *corporate governance* dalam penelitian ini keseluruhan menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kompensasi manajemen (COMP) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel komisaris independen (INDP) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel komite audit (KAI) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel kompensasi manajemen (COMP), komisaris independen (INDP), dan komite audit (KAI) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrikol* Vo. 6, No. 01, 83.
- Alexandria, Y. L. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti/Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi Tidak Di publikasikan*.
- Anggraeni, S., & Gustiasari, R. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen pajak. *Webinar Nasional November*.
- Fitria, G. N. (2019). Corporate Governance and Government Ownership to Tax Management of State-Ownership Companies in Indonesia. *International journal of Academic Research in Accounting, Finance and Manajemen Sciences* Vo. 9, No.3 Juli 2019, 90.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi ke 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jailani, M.R. (2018). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap manajemen Pajak Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL REVENUE, Volume 01, No. 1 Juni 2020*, 50-51.
- Maurung, K. T., & Krisnawati, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar DI BEI periode 2010-2016). *FESTIVAL Riset Ilmiah Manajemen & AKUNTANSI*, 603-607.
- Putri, M. C. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak. *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 februari 2017, 298.

- Setiawati, L., Ichi, & Suangga, A. (2019). The Effect Of Company Sizes, The Number Of Board Of Commissioners, Board Of Directors Competence And Audit Committees On Tax Management. *Journal of Accounting and Bussiness Issues Vol 01, NO. 01, 2019, 22.*
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, A. M., Purba, S., Purba, A. B., et al. (2021). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjaya, F. L., & Santoso, B. E. (2020). Asosiasi karakteristik COE terhadap potensi kesulitan keuangan perusahaan. *MEDIA AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN Volume 1, No. 2 Maret*, 156.
- Wijaya, S.E., & Febrianti, M.(2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Bisnis dan Akuntansi Vol.4 No.19*.
- Yensi, & Sandra, A. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan deraktif keuangan terhadap effective tax rate. *Perpajakan Vol.8 No.2*.